

# PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

## 1. PROFIL INOVASI

**1.1 Nama Inovasi**

PESAN OBAT TBC (PENGAWASAN MENELAN OBAT TBC)

**1.2 Tahapan Inovasi**

penerapan

**1.3 Inisiator Inovasi Daerah**

opd

**1.4 Jenis Inovasi**

nondigital

**1.5 Bentuk Inovasi Daerah**

inovasi pelayanan publik

**1.7 Urusan Inovasi Daerah**

Kesehatan

**1.8 Waktu Uji Coba**

2023-12-02

**1.9 Waktu Penerapan**

2023-12-07

**1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan**

**1. DASAR HUKUM**

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan,
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 67 tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2022 tentang Pedoman kemintraan pemerintah dengan swasta dibidang noninfrastruktur kesehatan.

**PERMASALAHAN**

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini menjadi permasalahan global dan TB adalah penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia dan penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua setelah COVID-19 (di atas HIV/AIDS). Hingga 1,5 juta orang meninggal akibat tuberkulosis (TB) pada tahun 2020 (termasuk 214 000 orang dengan HIV). Pada tahun 2020, diperkirakan 10 juta orang menderita TB di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak. Berdasarkan Global TB Report, diperkirakan ada 824.000 kasus TBC di Indonesia. Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-2 yang memiliki beban permasalahan TB terbesar

setelah India berkontribusi 10,8% kasus TB di dunia (WHO, 2021).

Kabupaten Mimika juga tidak luput dari masalah yang ditimbulkan oleh penyakit TB. Kabupaten Mimika termasuk dalam sepuluh besar kabupaten di Papua yang menyumbang angka kejadian TB tertinggi. Menurut data dari dinas kesehatan (2022) Estimasi TB di Kabupaten Mimika sebanyak 707 per 100.000 dengan jumlah kasus 2.204 orang dan pada tahun 2023 terdapat 2.897 kasus TBC secara keseluruhan di Kabupaten Mimika dengan angka keberhasilan pengobatan baru mencapai 76% dari total pasien yang diobati.

Penyakit TB adalah penyakit yang dapat disembuhkan jika penderita melakukan pengobatan dan menelan OAT secara teratur selama minimal enam bulan (Ditjen PP&PL DEPKES RI, 2009). Dalam menangani masalah TB, WHO merekomendasikan pelaksanaan strategi Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) pada tahun 1995 dengan lima komponen kunci, yaitu komitmen politik, pemeriksaan dahak mikroskopis, pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB, jaminan ketersediaan OAT, sistem pencatatan dan pelaporan. Melalui strategi ini diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit TB (DEPKES RI, 2011).

Keberhasilan pelaksanaan strategi DOTS ini di masyarakat perlu melibatkan peran petugas kesehatan, keluarga, dan kader komunitas yang telah mengikuti pelatihan (WHO, 2013). Dukungan dari luar sektor kesehatan seperti organisasi non pemerintah atau LSM, pemerintah maupun swasta, dan masyarakat termasuk mantan pasien TBC sangat diperlukan untuk bersama-sama menanggulangi masalah yang timbul akibat penyakit TB (Community TB Care Aisyiyah, 2009). Kader TB/penyintas TBC memiliki peran sangat penting dalam memberi pendampingan di masyarakat (Islam, 2013)

Menurut Depkes RI (2009) kader/penyintas TBC memiliki peran sebagai pemberi penyuluhan terkait penyakit TB, membantu menemukan orang yang dicurigai sakit TB dan penderita TB, membantu puskesmas dalam membimbing dan memotivasi PMO untuk selalu melakukan pengawasan menelan obat, menjadi koordinator PMO, dan jika pasien tidak memiliki PMO maka kader/penyintas TBC bisa menjadi PMO. Partisipasi kader dan pinyintas TB secara efektif dan maksimal dapat meningkatkan angka rata-rata penyembuhan penyakit TB hingga 80%.

Untuk mendorong meningkatnya angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis dan terapi pencegahan tuberkulosis diperlukan tim pengawas menelan obat dan tim investigasi kontak untuk memastikan kontak pasien TBC mendapatkan terapi pencegahan tuberkulosis secara menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika akan melakukan upaya peningkatan pengawasan menelan obat pada pasien TBC dan pengawasan terapi pencegahan TBC yang akan melibatkan sektor swasta yakni Yayasan Peduli AIDS (YAPEDA) dalam bentuk Kerjasama Operasional (KSO) yang akan dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas dalam kota Timika.

## **ISU STRATEGIS**

1. ISU GLOBAL Tuberkulosis masih menjadi masalah Kesehatan di Dunia, angka kesakitan TBC didunia mencapai lebih dari 10 Juta orang dengan sekitar 1,30 juta kematian akibat TBC.
2. ISU NASIONAL Berdasarkan Global TB Report, diperkirakan ada 1.060.000 kasus TBC di Indonesia dengan angka kematian mencapai 134.000 per tahun. Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-2 yang memiliki beban permasalahan TB terbesar setelah India berkontribusi 10,8% kasus TB di dunia.
3. ISU LOKAL Berdasarkan data tahun 2022 terdapat 2.204 kasus tuberculosi di Kabupaten Mimika dan pada tahun 2023 terdapat 2.897 kasus TBC dengan angka keberhasilan pengobatan baru mencapai 76% sehingga memerlukan pengawasan menelan obat .

#### **4. METODE PEMBAHARUAN**

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan menelan obat, investigasi kontak, dan peningkatan cakupan pemberian terapi pencegahan tuberculosis yang melibatkan mantan pasien Tuberkulosis (penyintas TBC) dari komunitas SEHATI (Sebaya Sehat Timika). Upaya ini dilaksanakan agar mantan pasien tbc dapat membagikan pengalamannya dalam menelan obat TBC sampai sembuh sehingga diharapkan pasien TBC yang sedang menjalani pengobatan dapat mengikuti jejak sukses para penyintas tersebut dalam menyelesaikan pengobatan TBC.

##### **1. KEUNGGULAN/KEBAHARUAN**

Program pemantaun pengobatan TBC yang melibatkan penyintas/Mantan pasien TBC ini memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Kegiatan kunjungan rumah dapat dilaksanakan secara komprehensif mulai dari pengawasan menelan obat, investigasi kontak pasien TBC, pemeriksaan terduga TBC dan pemberian terapi pencegahan tuberculosis.
  1. Penyintas TBC akan dapat berbagi pengalaman/pembelajaran baik dalam menelan obat sampai selesai.
  1. Pasien akan merasa memiliki teman seperjuangan dalam menyelesaikan menelan obat sampai tuntas.
  1. Edukasi dari orang yang pernah merasakan menelan obat TBC (Penyintas TBC) memiliki rasa empati yang lebih dibandingkan dengan edukasi oleh tenaga Kesehatan yang belum pernah merasakan menelan obat TBC yang memerlukan waktu selama 6 bulan.

##### **2. CARA KERJA INOVASI**

3. Pertemuan koordinasi dengan Yayasan Peduli AIDS yang menaungi komunitas SEHATI
4. Pertemuan dengan komunitas SEHATI
5. Sosialisasi upaya pendampingan menelan obat, investigasi kontak dan terapi pencegahan tuberculosis dengan komunitas SEHATI
6. Pertemuan dan memperkenalkan komunitas sehat dengan Puskesmas lokus yakni Puskesmas Timika, Puskesmas Timika Jaya, Puskesmas Wania, Puskesmas Karang Senang dan Puskesmas Pasar Sentral
7. Pertemuan tindak lanjut pelatihan /sosialisasi

- 8. Monitoring ke lapangan
- 9. Pertemuan Evaluasi
- 10. Pelaporan

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

- 1. Meningkatkan kepatuhan menelan obat pada pasien TBC yang bermuara pada meningkatnya capaian keberhasilan pengobatan pasien TBC
  - 1. Meningkatkan cakupan investigasi kontak pasien TBC

Meningkatkan capaian pemberian terapi pencegahan tuberculosi pada kontak pasien TBC

1.12 Manfaat yang Diperoleh

- 1. Pasien TBC mendapatkan layanan kunjungan rumah yang komprehensif
- 2. Pasien TBC dapat menimba pengalaman dari para penyintas TBC yang melakukan kunjungan rumah
- 3. Meningkatkan motivasi para pasien TBC untuk dapat menyelesaikan pengobatan TBC sampai tuntas seperti para penyintas TBC
- 4. Memberdayakan para penyintas TBC

1.13 Hasil Inovasi

- 1. Meningkatkan kepatuhan menelan obat pada pasien TBC
- 2. Meningkatkan capain investigasi kontak pasien TBC
- 3. Meningkatkan cakupan pemberian terapi pencegahan TBC
- 4. Menurunkan angka Putus berobat pasien TBC
- 5. Menurunkan angkan pasien mangkir pengobatan

Mempercepat eliminasi TBC

| No | Indikator                | Informasi                                    | Data Pendukung                               |
|----|--------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1  | Regulasi Inovasi Daerah* | Peraturan Kepala Daerah/<br>Peraturan Daerah | • <b>Tentang</b> PENETAPAN<br>INOVASI DAERAH |

| No | Indikator                                                | Informasi                                                                                                                               | Data Pendukung                                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*                | Lebih dari 30                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> PENETAPAN TIM PELAKSANA INOVASI DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024</li></ul>                                                                       |
| 3  | Dukungan anggaran                                        | Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T1 dan T-2                                                                | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> ANGGARAN PESAN OBAT TBC 2023</li><li>• <b>Tentang</b> ANGGARAN PESAN OBAT TBC 2024</li><li>• <b>Tentang</b> ANGGARAN PESAN OBAT TBC 2025</li></ul> |
| 4  | Bimtek inovasi                                           | Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek (bimtek,training dan TOT                                                         |                                                                                                                                                                                                           |
| 5  | Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD | Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)                         | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> RKPD 2023</li></ul>                                                                                                                                |
| 6  | Keterlibatan aktor inovasi                               | Inovasi melibatkan 3 Aktor                                                                                                              | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> SK Tim Pelaksana Inovasi Kab Mimika</li></ul>                                                                                                      |
| 7  | Pelaksana inovasi daerah                                 | Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> SK Tim Pelaksana Inovasi Kab Mimika</li></ul>                                                                                                      |
| 8  | Jejaring inovasi                                         | Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> SK Tim Pelaksana Inovasi Kab Mimika</li></ul>                                                                                                      |
| 9  | Sosialisasi Inovasi Daerah                               | Media Berita                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> SOSIALISASI INOVASI DAERAH</li></ul>                                                                                                               |
| 10 | Pedoman teknis                                           | Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku manual                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> SOP Pelaksanaan PESAN OBAT TBC</li></ul>                                                                                                           |
| 11 | Kemudahan informasi layanan                              | Layanan melalui 3 media atau lebih                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> Kuantitas/jumlah media informasi</li></ul>                                                                                                         |
| 12 | Kecepatan penciptaan inovasi*                            | Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> PROPOSAL INOVASI DAERAH</li></ul>                                                                                                                  |
| 13 | Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan                 | Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari                                                                                              | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> SOP Pelaksanaan PESAN OBAT TBC</li></ul>                                                                                                           |
| 14 | Penyelesaian layanan pengaduan                           | 86%                                                                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> PENYELESAIAN PENGADUAN</li></ul>                                                                                                                   |
| 15 | Alat Kerja                                               | Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/ daring<br>Contoh : pemanfaatan platform media sosial, AI, IoT, super-app, dll | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> alat kerja sudah menggunakan sosial media</li></ul>                                                                                                |
| 16 | Kemanfaatan inovasi*                                     | Cakupan penerima manfaat 201 orang atau lebih                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tentang</b> penerima manfaat PESAN OBAT TBC</li></ul>                                                                                                          |

| No | Indikator                              | Informasi                                                                   | Data Pendukung                                    |
|----|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 17 | Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah | Hasil pengukuran kepuasan pengguna dari evaluasi Survei Kepuasan Masyarakat | • <b>Tentang</b> monitoring dan evaluasi kepuasan |
| 18 | Kualitas inovasi daerah*               | Memenuhi 5 unsur substansi                                                  |                                                   |